

# EVALUASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA BANDAR KHALIPAH

Aprianta Tarigan<sup>✉</sup>, Laura Glene Sianturi, Melisa br Sinaga, Putri Intan Siringo-ringo,  
Vebri Meliarni Oktavia Naibaho, Julia Ivanna

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: [apriantatarigan35@gmail.com](mailto:apriantatarigan35@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol14No2.pp268-273>

## ABSTRACT

*Until now, waste management is still a major problem, almost every region experiences this problem. Along with population growth and community activity levels. The research method used is qualitative research with several interview techniques. From the results of observations that have been carried out directly in the field by researchers and the results of interviews with the Village Head and several residents of Bandar Khalipah village, information can be produced that in Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra, even though the village government has tried to implement the policy the public to encourage citizens to care about the environment by managing waste properly and correctly is still not implemented well. The public policy implemented by the village government in providing waste management infrastructure in Bandar Khalipah Village was attempted several years ago but has not been implemented well due to several existing factors. The unavailability of TPA (Final Disposal Site) is one of the triggers for many village communities continuing to throw rubbish carelessly, such as in rivers, roadsides near ditches and on empty, uninhabited land.*

**Keyword:** Evaluation, Handling, Waste.

## ABSTRAK

*Pengelolaan sampah sampai sekarang ini masih menjadi permasalahan utama, hampir setiap daerah mengalami masalah ini. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan tingkat aktivitas masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan beberapa teknik wawancara. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan langsung dilapangan oleh peneliti dan hasil wawancara Kepala Desa serta beberapa warga desa Bandar Khalipah dapat dihasilkan sebuah informasi bahwa di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara ini walaupun pemerintah desa telah mencoba menerapkan kebijakan publik untuk mengajak warga nya peduli terhadap lingkungan dengan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar masih tetap saja tidak terlaksana dengan baik. Kebijakan publik yang dilakukan pemerintah desa dalam menyediakan prasarana poengelolaan sampah di Desa Bandar Khalipah memang sudah pernah coba dilakukan beberapa tahun yang lalu namun beum terlaksana dengan baik karena adanya beberapa faktor yang ada. Belum tersedia nya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi salah satu pemicu masih terjadinya banyak masyarakat desa yang tetap saja membuang sampah sembarangan seperti di sungai, pinggir jalan dekat parit serta di lahan kosong yang tidak berpenghuni.*

**Kata Kunci:** Evaluasi, Penanganan, Sampah.

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan isu yang sering beredar di lingkungan masyarakat. Sampah ada di manamana, di mana ada manusia di situ pasti ada sampah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatan perekonomian, perluasan wilayah dan sampah dari penduduk, rumah tangga, badan hukum, dan kegiatan usaha dapat meningkat. Sampah dapat menjadi masalah jika tidak dikelola dengan baik karena berdampak pada kesehatan masyarakat, kebersihan, dan keindahan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan bagi masyarakat. Penyakit yang disebabkan oleh sampah seperti diare, disentri, tifus, dan lainnya. Selain itu, sampah menyebabkan masalah lingkungan seperti pencemaran udara, yang dapat mengganggu saluran pernapasan, dan pencemaran air.

Pengelolaan sampah sampai sekarang ini masih menjadi permasalahan utama, hampir setiap daerah mengalami masalah ini. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan tingkat aktivitas masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah dan aktivitas penduduk, perubahan gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat, sampah terus meningkat, misalnya pada Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam Desa Bandar Khalipah ini memiliki permasalahan utama yang di mana mengenai pengelolaan sampah. Untuk menerapkan kebijakan pengelolaan sampah, dibutuhkan kerja sama dari semua pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan sampah yang tepat dari pemerintah desa diperlukan. Suatu program yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan citacita yang ingin dicapai dalam setiap tatanan pemerintahan diperlukan, sehingga dibutuhkan suatu kebijakan publik yang dapat diterima dan diterapkan di seluruh tatanan pemerintahan.

Namun, kebijakan ini sering mengalami pertentangan dari berbagai pihak sebelum diterapkan, sehingga diperlukan perumusan yang matang terlebih dahulu sebelum diterapkan. Salah satu contoh dalam penerapan kebijakan publik di Desa Bandar Khalipah yaitu

mengenai pengelolaan sampah, pengelolaan sampah di Desa Bandar Khalipah ini belum terlaksana dengan baik, yang di mana penduduk di Desa Bandar Khalipah ini hampir ada sekitar 54 ribu jiwa. , yang di mana dapat di katakan jika penduduknya banyak pasti sampah juga banyak. Jumlah penduduk yang banyak dan berbagai aktivitas yang dilakukan di Desa Bandar Khalipah menyebabkan banyak pertanyaan tentang masalah sampah, terutama karena desa ini berdekatan dengan sungai, di mana orang biasanya membuang sampah langsung ke sungai atau di pinggirnya.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengatur pengelolaan sampah karena masalah sampah harus diselesaikan. Menurut UndangUndang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah harus dilakukan secara terpadu dan menyeluruh dari hulu ke hilir sehingga menghasilkan manfaat ekonomis, kesehatan, dan lingkungan, serta mampu mengubah perilaku masyarakat saat ini. Tapi sayangnya, kebijakan pengelolaan sampah di Desa Bandar Khalipah belum terlaksana, karena blum adanya tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa tersebut, buktinya terdapat sampah di pinggiran sungai Desa tersebut. Pemerintahan Desa sudah berulang kali membuat sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pengelolaan sampah, tetapi hal ini tidak sesuai dengan kenyataan.

Dengan statusnya sebagai otoritas tertinggi, Pemerintahan Desa harus memiliki kemampuan untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang komprehensif, selain itu peran masyarakat juga di butuhkan dalam situasi seperti ini, karena hubungan Pemerintahan Desa dengan masyarakat harus terjalin dengan baik dan satu tujuan yang sama agar semua kebijakan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai tujuan yang di harapkan, misalnya seperti adanya kesadaran dalam setiap masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan pengelolaan sampah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Sampah

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, menurut

Badan Perencanaan Pengembangan Nasional (BAPPENAS), Indonesia memiliki 270 juta penduduk dan akan terus meningkat, dalam hal ini jumlah sampah akan terus meningkat. Menurut Soemarwoto, hubungan antara manusia dan lingkungannya adalah sirkuler (Santoso, 2006). Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan mereka akan mempengaruhi lingkungan mereka, dan dampak dari perubahan tersebut akan mempengaruhi manusia, baik dengan hasil yang menguntungkan maupun yang merugikan. Setiap hari, manusia membuat sampah, termasuk sisa makanan, kertas, dan plastik yang sering kita gunakan dalam waktu singkat, seperti pembungkus makanan dan minuman, dan detergen dan minyak goreng. Oleh karena itu, a masalah sampah yang dibuat manusia harus diolah dengan baik agar sampah tidak menjadi masalah dalam kehidupan manusia.

World Health Organization (WHO) mengatakan sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang padat (Chandra, 2006).

### **Konsep Pengelolaan Sampah**

Sampah, menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), adalah sisa dari proses alam dan atau kegiatan sehari-hari manusia. Sampah harus dikelola dengan cara yang tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS mencakup pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan kembali, dan daur ulang.

Untuk mencapai tujuan ini, masyarakat dan pemerintahan desa diharapkan dapat menggunakan bahan yang tidak menimbulkan sampah sebanyak mungkin, dapat digunakan

kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diuraikan oleh proses alam. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS dimulai dengan pemisahan sampah berdasarkan jenis, jumlah, dan karakteristiknya. Kemudian, sampah dikumpulkan dan diangkut ke tempat penampungan sementara dan dari sumbernya ke tempat pemrosesan akhir. Di tempat pemrosesan akhir, sampah dikumpulkan dan diangkut dari sumbernya ke tempat penampungan sementara. Sampah biasanya diurus melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Proses kegiatan pengelolaan sampah diuraikan secara singkat oleh Alfiandra (2009) sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan**

Pengumpulan adalah proses mengangkut sampah dari lokasi awal ke tempat pembuangan sementara sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Pada titik ini, sarana bantuan seperti tong sampah, bak sampah, peti kemas, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara digunakan. Pengumpulan biasanya membutuhkan sejumlah tenaga untuk mengumpulkan sampah selama periode waktu tertentu.

#### **2. Pengangkutan**

Pengangkutan adalah proses mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir atau pengolahan dengan menggunakan alat transportasi tertentu. Proses ini juga melibatkan tenaga kerja yang mengangkut sampah selama periode waktu tertentu dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA)

#### **3. Pembuangan akhir**

Pembuangan akhir di mana sampah akan diproses secara fisik, kimiawi, dan biologis hingga proses selesai.

### **Kebijakan Pemerintahan**

Desa Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak tergantung pada karakteristik individu atau pengaruh lingkungan luar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi, pendapatan, peran pemerintah dan

sarana prasarana. Pemerintahan desa harus lebih tegas lagi dalam menjalankan kebijakan yang akan di laksanakan, agar kebijakan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan dengan baik. Dalam hal ini, menurut William N. Dunn (2018), analisis kebijakan adalah bidang ilmu sosial terapan yang menghasilkan dan memindahkan informasi yang relevan dengan kebijakan melalui berbagai metode penelitian dan argumen. Informasi ini dapat digunakan di tingkat politik untuk memecahkan masalah kebijakan. Peran masyarakat juga sangat penting dalam suatu kebijakan yang akan di hasilkan. Kebijakan adalah produk organisasi atau instansi yang digunakan sebagai pedoman, aturan, dan standar untuk melakukan sesuatu. Pengertian kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, meskipun konteks dan tujuannya berbeda. Untuk mencapai tujuan tertentu, kebijakan memecahkan masalah dan mengatasi tantangan. Ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi pelaksanaan kebijakan, yaitu konsistensi, transparansi, akuntabilitas, keadilan, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk wawancara. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan, dan hasilnya digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Selain wawancara, teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Wilayah**

Bandar Khalipah adalah sebuah desa di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Bandar Khalipah yang memiliki 11.864 kepala keluarga menjadi desa pemukiman terpadat di Provinsi Sumatera Utara . Desa Bandar Khalipah terbagi menjadi 17 Dusun dan 143 RT. Desa Bandar Khalipah Memiliki luas wilayah sebanyak 426 Hektare. Secara geografis Desa Bandar Khalipah terletak pada 3°61 LU dan 98°75 BT. Secara Administratif wilayah penelitian ini berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Bandar Setia
Sebelah Timur	: Bandar Klippa
Sebelah Selatan	: Tembung
Sebelah Barat	: Medan Estate

### **Ketersediaan Prasarana Persampahan di Desa Bandar Khalipah**

Prasarana dan sarana pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat dasar dan sangat diperlukan untuk dapat mendorong kelancaran berjalannya kehidupan dengan lingkungan yang asri dan nyaman yang ada di suatu wilayah atau lingkungan permukiman penduduk seperti di Desa Bandar Khalipah. Ketersediaan prasarana dan sarana di Desa ini sangat dibutuhkan guna mendukung lingkungan permukiman desa yang baik, prasarana dan sarana permukiman yang baik dapat menunjang aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, serta aktivitas pelayanan umum yang berjalan dengan lancar dan baik (Rumagit, Waani, & Rengkung, 2021).

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suparyo selaku Kepala Desa Bandar Khalipah yang mengatakan bahwa “Pengangkutan Sampah disini itu dilakukan pengangkutan oleh Pemerintah Kecamatan dan ada juga Swasta, perorangan dan ada juga yang memberikan lahan nya sedikit untuk dibakar, juga ada yang dikubur. Untuk pengelolaan sampah secara deskriptif seperti TPA (Tempat Pembuangan Akhir) tidak ada , tapi untuk prasarana nya kita sudah pernah coba di tahun 2018 pemasukan Bumdes di pengelolaan sampah itu terkendala di dana penyertaan awal nya itu tidak sesuai dengan situasi yang ada di sini. Sudah banyak cara kita lakukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Desa ini seperti

sosialisasi ke masyarakat namun masih ada saja masyarakat yang tidak acuh, tidak peduli dan merasa yang dilakukan sudah benar turun temurun. Kita juga sudah ada komunikasi dengan Dinas Lingkungan Hidup namun belum ada sampai sekarang nyatanya. Walaupun sudah berkurang masyarakat yang membuang sampah di sungai namun pindah ke tanah kosong, jadi tidak ada perubahan ke arah yang lebih baik malah sama saja". Permasalahan pengelolaan sampah ini sudah bukan hal baru lagi, kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya lah yang membuat masalah ini tetap seperti ini tidak ada kemajuan. Dengan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir yang dapat menyusahkan diri sendiri karena ulah kita, namun walaupun begitu tetap saja pasti pemerintah yang akan di kritik dan disalahkan dengan kejadian ini. Penting sekali untuk kita dapat sadar diri akan apa yang kita lakukan itu salah dan tidak baik.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan langsung dilapangan oleh peneliti dan hasil wawancara Kepala Desa serta beberapa warga desa Bandar Khalipah dapat dihasilkan sebuah informasi bahwa di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara ini walaupun pemerintah desa telah mencoba menerapkan kebijakan publik untuk mengajak warga nya peduli terhadap lingkungan dengan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar masih tetap saja tidak terlaksana dengan baik. Sangat diharapkan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat nya agar dapat terciptanya lingkungan yang bersih, baik dan sehat karena ini semua tidak hanya untuk keuntungan satu atau dua orang melainkan untuk kebaikan bersama yang tinggal di Desa Bandar Khalipah ini. Adapun banyak faktor-faktor yang mengakibatkan kurangnya kepedulian diri akan hal ini terjadi, seperti salah satu contohnya nya penduduk Desa Bandar Khalipah yang jumlahnya banyak dan memiliki beraneka ragam suku, agama dan lainnya yang dimana mungkin sudah tertanam dalam pemikiran nya cara dalam pengelolaan sampah

sudah turun temurun dari terdahulunya seperti dengan cara menaman sampah atau membakar sampah, mereka tahu cara ini salah namun tetap melakukan hal tersebut. Memang sangat disayangkan di Desa ini belum ada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) tetapi walaupun begitu seharusnya masyarakat dapat sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, dengan cara mengumpulkan sampah sampai pengangkut sampah datang, karena seperti hasil wawancara dengan Bapak Suparyo yang mengatakan bahwa pengangkutan sampah ada dan dilakukan oleh pemerintah daerah dan juga swasta.

## KESIMPULAN

Kebijakan publik yang dilakukan pemerintah desa dalam menyediakan prasarana pengelolaan sampah di Desa Bandar Khalipah memang sudah pernah coba dilakukan beberapa tahun yang lalu namun belum terlaksana dengan baik karena adanya beberapa faktor yang ada. Belum tersedianya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi salah satu pemicu masih terjadinya banyak masyarakat desa yang tetap saja membuang sampah sembarangan seperti di sungai, pinggir jalan dekat parit serta di lahan kosong yang tidak berpenghuni. Sudah adanya komunikasi dengan pihak terkait namun itu saja tidak cukup, harus adanya peran langsung dari masyarakat desa itu sendiri juga, ditambah lagi jumlah penduduk Desa Bandar Khalipah yang jumlahnya banyak, tidak bisa hanya peran pemerintah desa saja harus ikut ambil peran masyarakat desa agar dapat menciptakan lingkungan tempat tinggal yang baik dan nyaman untuk beraktivitas setiap harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaerul, M., & Zatulani, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan Dan Pengelolaan Sampah Makanan Di Berbagai Negara: *Review. Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455-466.
- Fatmariyanti, Y., & Fauzi, A. (2023). Kebijakan Publik Versi William Dunn: Analisis Dan Implementasi. *Journal Of Humanities And Social Studies*, 1(1), 1-9.
- Herlina, E. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat

- Dusun Batman. *Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 20.
- Muchsin, T., & Saliro, S. S. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 72-90.
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kota Serang. Bantenese: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26-34.
- Rumagit, L. J., Waani, J. O., & Rengkung, M. M. (2021, April). Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Permukiman Di Kecamatan Sonder. *Media Matrasain*, 98-05.
- Surya & Novaldi, M. F. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Desa Margagiri Kec. Bojonegara Kab. Serang (*Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*).